

KERUNTUHAN DINASTI AL-MUWAHHIDÛN 1248 M DI ANDALUSIA



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)**

Oleh:

Nani Ranisah

NIM: 08120005

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nani Ranisah
NIM : 08120005
Jenjang/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Januari 2013

Saya yang menyatakan,



Nani Ranisah
NIM: 08120005

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah
Skripsi berjudul:

KERUNTUHAN DINASTI AL-MUWAHHIDÛN DI ANDALUSIA

yang ditulis oleh:

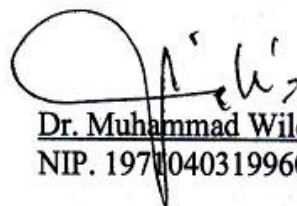
Nama : Nani Ranisah
NIM : 08120005
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas
Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam
sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2013

Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Wildan, MA.
NIP. 19710403199603 1001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 0241 /2013

Skripsi dengan judul : **KERUNTUHAN DINASTI AL- MUWAHHIDUN 1248 M
DI ANDALUSIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nani Ranisah
NIM : 08120005
Telah dimunaqasyahkan pada : 25 Januari 2013
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

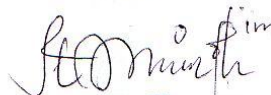
Ketua Sidang


Dr. H. Muhammad Wildan , MA
NIP.19710403 199603 1 001

Penguji I


Prof. Dr. H. M. Abdul Karim, M. A., MA
NIP. 19550501 199812 1 002

Penguji II


Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP.19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 12 Februari 2013

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya

DEKAN




Dr. H. Siti Maryam, M. Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

MOTTO

**“Jangan bimbang menghadapi bermacam-macam penderitaan,
karena semakin dekat cita-cita kita tercapai, semakin berat
penderitaan yang harus kita alami”**

(Jendral Soedirman)¹

¹ Tulisan ini penulis peroleh ketika berkunjung ke Museum Monumen Jogja Kembali, pada 31 Mei 2012.

PERSEMBAHAN:

Karya ini penulis persembahkan untuk:
Almamater Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Abah dan Emih
yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat hingga
terselesaikannya skripsi ini
Untuk semua pihak yang selama ini telah banyak membantu.

ABSTRAK

Sepanjang sejarah Islam, Dinasti al-Muwahhidûn disebut-sebut sebagai dinasti terbesar di antara dinasti-dinasti lainnya pada abad 11 hingga abad 12 Masehi. Dinasti al-Muwahhidûn didirikan oleh Muhammad Ibn Tumart yang lahir sekitar tahun 1082 M. Sebelum Dinasti al-Muwahhidûn berdiri di Afrika Utara, terdapat satu dinasti yang bernama al-Murabithûn. Menurut Ibn Tumart, Dinasti al-Murabithûn menganut aliran yang disebut *al-Tajsim*, yakni suatu paham yang menggambarkan bahwa Tuhan memiliki anggota tubuh. Oleh karena itu, Ibn Tumart melakukan gerakan puritanisasi untuk mengembalikan Islam sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadis. Perjuangan Ibn Tumart dilanjutkan oleh panglima perangnya, Abdul Mu'min. Selama Abdul Mu'min berkuasa, banyak prestasi yang ia peroleh. Generasi selanjutnya ialah generasi yang kurang pandai dalam memimpin kekuasaan. Kejayaan Dinasti al-Muwahhidûn, pada akhirnya mengalami kemunduran dan berakhir dengan keruntuhan dinasti tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengkaji proses penyebab runtuhnya Dinasti al-Muwahhidûn, dengan tujuan untuk mengungkapkan sisi logis dari keruntuhan tersebut, sehingga keruntuhan itu tidak semata-mata disebabkan faktor internal saja, melainkan ada faktor luar pula yang menyebabkan runtuhnya Dinasti al-Muwahhidûn. Penelitian ini menggunakan teori konflik dengan tokoh utamanya ialah Ralp Dahrendorf. Salah satu fungsi adanya konflik, yang diungkapkan oleh Berghe, ialah fungsi komunikasi. Sebelum konflik kelompok tertentu, kelompok tersebut tidak mengetahui posisi lawan. Akan tetapi, dengan adanya konflik posisi antar kelompok menjadi jelas. Selain itu, penelitian ini pun menggunakan pendekatan politik, mengingat perebutan kekuasaan didominasi oleh kepentingan politik, pendekatan sejarah pun digunakan dalam penelitian ini. Adapun metode yang digunakan ialah metode sejarah yang meliputi; langkah heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Pengumpulan sumber dilakukan dengan kajian kepustakaan yang mencari sumber-sumber melalui telaah pustaka.

Studi ini menghasilkan temuan sebagai berikut; 1) kondisi Dinasti al-Muwahhidûn sebelum runtuh memperoleh kemenangan demi kemenangan; 2) runtuhnya al-Muwahhidûn disebabkan adanya konflik internal dan eksternal; 3) pasca runtuhnya Dinasti al-Muwahhidûn, berdirilah Dinasti Mariniyyah dan Bani Ahmar d Granada.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB²

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	re
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	Lam alif	la	el dan a

² Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*, cet. 1 (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...	fathah	a	a
...	kasrah	i	I
...	dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى...	fathah dan ya	ai	a dan i
و...	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
يِ	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
وُ	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhiran dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang "ال" dilambangkan dengan "al", baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syams

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya ke jalan yang penuh barokah dan penuh cahaya yang terang benderang.

Skripsi yang berjudul “Keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn 1248 M di Andalusia”, merupakan upaya penulis dalam mengkaji proses keruntuhan yang dialami oleh Dinasti al-Muwahhidûn sebagai sebuah dinasti besar sepanjang sejarah Islam di Afrika Utara, yang dibangun oleh suku Berber. Penulisan skripsi ini tentu masih tampak ketidaksempurnaan, baik isi maupun sumber. Oleh karena itu, penulis menerima dengan senang hati segala saran dan kritik yang konstruktif, guna menyempurnakan tulisan ini. Tidak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kepala Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dan staf.
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Abdul Karim, M. A., M. A., selaku Penasehat Akademik penulis.
5. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M. A., selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran, kebijaksanaan, dan penuh tanggungjawabnya, telah

banyak memberikan bimbingan dan arahan yang berarti dalam penulisan skripsi ini.

6. Segenap Dosen SKI dan Karyawan Tata Usaha (TU) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Abah serta Emih tersayang, yang tidak kenal lelah dan letih memberikan motivasi, do'a dan dukungan baik moril maupun materil, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kakak-kakak penulis terkasih, A'Tarli, Teh Iim, Teh Tasem, Ang Olik, adik yang tersayang, De'Nining, dan keluarga yang selalu memperlakukan penulis dengan baik. Terima kasih atas kebaikan yang selama ini kalian curahkan padaku.
9. Kepada guru ngaji, alm. Ustadz Alawi, serta guru-guru yang telah mengajarkan penulis berbagai ilmu pengetahuan. Terima kasih atas kesabaran dan ketelatenan yang telah kalian berikan, semoga bermanfaat hingga nanti, amin.
10. Keluarga Besar Sanggar Nuun, Pak Munir, Lurah Ilham, Bang Udin, Pak'e, Mas Sosis, Mb Pitik, Okta, Dimpil, Munce, Bim-bim, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, serta satu "teman terbaik", A'Fandi. Terima kasih Sanggar Nuun, perahu ini akan terus berlayar menuju kehidupan yang sebenarnya.
11. Bapak-bapak dan teman-teman Shalawatan Emprak Dusun Klenggotan, PP Kaliopak, Bantul. Terima kasih telah menjadi keluarga baru penulis.

12. Teman-teman SKI angkatan 2008; Opie, Rias, Rahma, Rosi , Nita, Cece, Mila, Anik, Enti, Kembar, Hamli, Didin, Fadly, Latif, Iip, Bang Adieb, dan Riza, serta kawan-kawan lainnya. Tanpa kalian, tidak ada canda-tawa yang menghiasi sibuknya dunia perkuliahan, kebersamaan dan saling suport yang kalian berikan begitu bermakna bagi penulis.
13. Teman-teman Wisma Allamanda; Rahma, Mila, Fera, Kiki, Evi, Sofi, Niken, Sumi, Mb Sri, Risna, Anis, Trya, Ulfa, Una, dan Hani. Kalian selalu menghadirkan keceriaan bagi penulis, sehingga kejenuhan bisa dilalui dengan tawa.
14. Teman-teman KKN angkatan ke-74 Dusun Giling, Kulon Progo; Dian, Anis, Bu Ketua Ida, Zumi, Ryke, Mas Ruri, Bang Fadly, dan Mas Khoiri. Terima kasih atas semangat dan hiburan kalian. Tanpa kalian tidak akan ada kebersamaan dan kekeluargaan.
15. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, penulis haturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penulisan berikutnya.

Yogyakarta, 14 Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: DINASTI AL-MUWAHHIDÛN SEBELUM RUNTUH	18
A. Sepintas Lahirnya Dinasti al-Muwahhidûn	19
B. Kondisi Politik dan Pemerintahan	23
C. Para Khalifah Masa Kejayaan 1128-1199 M.....	24
1. Abdul Mu'min (1128-1163 M).....	24
2. Abu Ya'qub Yusuf bin Abdul Mu'min (1163-1184 M)	26
3. Abu Yusuf Ya'qub al-Mansûr (1184-1199 M)	27
D. Perkembangan Ilmu Pengetahuan	29
1. Ibn Thufail (1110-1185 M)	31
2. Ibn Rusyd (1126-1198 M).....	33
3. Ibn Arabi (560-638 H/1165-1240 M)	37
BAB III: RUNTUHNYA DINASTI AL-MUWAHHIDÛN.....	41
A. Faktor Internal.....	41
1. Lemahnya Ortodoksi Ibn Tumart.....	41

2. Para Khalifah Masa Kemunduran (1199-1224 M).....	43
a. Muhammad al-Nashir (1199-1215 M)	44
b. Abu Ya'qub Yusuf al-Mustansir (1215-1224 M).....	45
c. Para Pemimpin Setelah al-Mustansir (1224-1269 M).....	46
3. Krisis Ekonomi.....	48
4. Keterpencilan Wilayah.....	49
B. Faktor Eksternal	50
1. Peristiwa Las Navas De Tolosa (1212 M)	50
2. Jatuhnya Kota Cordoba Pada Tahun 1236 M.....	52
3. Jatuhnya Kota Seville Pada Tahun 1248 M	53
BAB IV: ANDALUSIA PASCA DINASTI AL-MUWAHHIDŪN	55
A. Kondisi Politik-Pemerintahan.....	55
1. Berdirinya Dinasti Marinyyah pada Tahun 1196-1549 M.....	56
2. Islam Terakhir di Granada.....	58
B. Perkembangan Ilmu Pengetahuan.....	59
1. Ibn Batutah (1304-1377 M).....	60
2. Ibn Khaldūn (1332-1406 M)	61
3. Lisanuddin al-Khatib (1313-1374 M)	62
C. Pengaruh Peradaban Islam di Spanyol.....	63
BAB V: PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam buku *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* karya Badri Yatim, perkembangan Islam di Andalusia¹ terbagi ke dalam enam periode. Periode pertama (711-756 M) Andalusia berada di bawah pemerintahan para *wali* yang diangkat oleh kekuasaan Dinasti Umayyah yang beribukota di Damaskus. Periode kedua tepatnya tahun 756-929 M Andalusia dikuasai seorang yang bergelar *amir* (panglima atau gubernur), tetapi tidak tunduk kepada pusat pemerintahan Islam yang pada waktu itu dipegang oleh Khalifah Abbasiyah di Baghdad. *Amir* pertama adalah Abdurrahman I yang bergelar al-Dakhil (yang masuk ke Spanyol), keturunan Bani Umayyah. Umat Islam Andalusia mencapai puncak kejayaan pada periode ketiga (929-1031 M), tepatnya di bawah kekuasaan Abd al-Rahman al-Nashir (912-961 M) masa Dinasti Umayyah II. Periode keempat (1031-1086 M) muslim Andalusia terpecah menjadi lebih dari tiga puluh negara kecil di bawah pemerintahan *al-Muluk al-Thawâif*.² Periode kelima (1086-1248 M) kekuatan Islam pada masa ini berasal dari muslim Afrika Utara, yakni

¹ Nama dahulu dari Andalusia ialah Semenanjung Iberia. Sejak abad ke-5 M, tepatnya pada tahun 406 M, Semenanjung Iberia diduduki oleh bangsa Vandal. Oleh karenanya wilayah itu pun disebut Vandalusia, terutama wilayah bagian selatan. Sejak tahun 711 M Semenanjung Iberia dan wilayah selatan Prancis berada di bawah kekuasaan Islam yang dikuasai oleh pembesar-pembesar Arab dan Berber. Sejak itu wilayah tersebut dikenal dengan Andalusia. Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Umayyah II di Cordoba* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 7.

² Dinasti Umayyah II mengalami kemunduran di akhir kekuasaannya (1027-1031 M), pada masa Hisham III. Spanyol Muslim pada masa ini pula mengalami perpecahan politik dengan lahirnya beberapa dinasti kecil. Kelompok kekuasaan tersebut dinamakan *Muluk al-Thawâif*, yang berarti raja-raja golongan. *Al-Muluk al-Thawâif* berkuasa sendiri-sendiri di daerah masing-masing dan tidak terpusat oleh kekhalifahan Umayyah II. Hamka, *Sejarah Ummat Islam Jilid II* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 142, lihat C. E. Bosworth, *Dinasti-dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 35.

Dinasti al-Murabithûn dan Dinasti al-Muwahhidûn, dan periode keenam (1248-1492 M) Islam hanya berkuasa di wilayah Granada masa Bani Ahmar.³

Dari beberapa periode tersebut, terdapat salah satu periode yang dikuasai oleh suku Berber⁴ yang berada di Afrika Utara, yakni Dinasti al-Murabithûn. Penyiaran Islam ke daerah-daerah Sahara di Afrika dilakukan oleh suku Berber yang menguasai Maroko dan Andalusia.⁵ Dinasti al-Murabithûn berawal dari sebuah gerakan keagamaan yang dipimpin oleh Abdullah bin Yasin, seorang guru mazhab Maliki yang mengemban tugas untuk menyiarkan pengetahuan keagamaan. Abdullah bin Yasin dibantu oleh Yahya bin Umar, mendirikan sebuah tempat yang dinamakan Ribâth (sejenis surau atau pusat aktivitas orang-orang Sufi)) di Afrika Utara.⁶ Para pengikut dari gerakan tersebut kemudian dinamakan al-Murabithûn.⁷ Dinasti al-Murabithûn mengalami puncak kejayaan pada masa Yusuf ibn Tasyfin (1061-1106 M). Legitimasi Dinasti al-Murabithûn berdasarkan pada klaim kesucian keagamaan. Mazhab yang mereka anut ialah Mazhab Salaf (gerakan salafiah) secara ketat.⁸ Dinasti al-Murabithûn berakhir pada tahun 1147

³ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* Dirasah Islamiyah II (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 93-99.

⁴ Berber merupakan sebutan bagi penduduk yang non-Bizantium maupun non-Yunani, sama seperti sebutan *Ajam* yang dipergunakan untuk orang Arab untuk menyebut bangsa-bangsa bukan Arab. Berber dapat disebut juga sebuah penamaan jenis bangsa yang bertebaran di dataran Eropa sejak abad ke-3 M. M. Tohir, *Sejarah Islam dari Andalus sampai Indus* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981), hlm. 210 dan M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher cet. II, 2009), hlm. 183.

⁵ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya* jilid I (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 76.

⁶ K. Ali, *Sejarah Islam Tarikh Pramodern*, terj. Ghufroon A. Mas'adi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 313

⁷ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 129.

⁸ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 268.

M dikarenakan adanya serangan umat Kristen, dan juga serangan dari Dinasti al-Muwahhidûn.

Dinasti al-Muwahhidûn⁹ dibangun oleh Muhammad Ibn Tumart (1078-1130 M)¹⁰ yang merupakan seorang keturunan Berber. Dia telah belajar berbagai ilmu pengetahuan di Cordoba, Baghdad, Kairo dan kemungkinan Ibn Tumart juga belajar di Universitas Nizamiyyah.¹¹ Menurut Ibn Tumart, Dinasti al-Murabithûn menganut paham antropomorfisme, yakni paham yang menyatakan bahwa Tuhan memiliki bentuk layaknya manusia (*al-tajsîm*). Oleh karenanya Ibn Tumart berupaya mengintegrasikan segala sesuatu dalam ke-Esa-an Tuhan, sebagai bentuk penyegaran terhadap gairah spiritual¹² sesuai dengan al-Qur'an dan hadis. Dia pun mengatasnamakan dirinya sebagai al-Mahdi.¹³

Setelah Ibn Tumart wafat, Abdul Mu'min (1094-1163 M)¹⁴ seorang ahli militer, menjadi pengganti atas kekuasaan Dinasti al-Muwahhidûn. Dia dikenal sebagai seorang yang pemberani, berpengetahuan luas, dan pintar, sehingga

⁹ Sama halnya seperti Dinasti al-Murabithûn, Dinasti al-Muwahhidûn berasal dari sebuah gerakan keagamaan yang diprakarsai oleh Ibn Tumart. Gerakan ini muncul sebagai reaksi atas praktek keagamaan masyarakat Dinasti al-Murabithûn yang dinilai menyimpang dari ajaran Islam. Amin, *Sejarah*, hlm. 271.

¹⁰ Ibn Tumart ialah salah satu murid dari al-Ghazali, teolog dan sufi Persia yang termashur. Seyyed Hossein Nasr, *Islam: Agama, Sejarah dan Peradaban*, terj. Koes Adiwidjayanto (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), hlm. 147.

¹¹ W. Montgomery Watt, *A History of Islamic Spain* (Skotlandia: Edinburgh University Press, 1992), hlm. 103-104.

¹² Cyril Classe, *Ensiklopedi Islam Ringkas*, terj. Ghufroon A. Mas'adi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 27.

¹³ C. E. Bosworth, *Dinasti*, hlm. 52.

¹⁴ Abdul Mu'min bin Ali (1094-1163 M), tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan Ibn Tumart, ia dijadikan pengganti Ibn Tumart karena ia dekat dengan Ibn Tumart semasa hidupnya. Amin, *Sejarah*, hlm. 272. Sumber lain mengatakan bahwa nama lengkap Abdul Mu'min ialah Abu Muhammad Abdul Mu'min bin Ali bin Ya'la, ia berasal dari Kabilah anak cabang suku Berber Zenata. Taufik Abdullah, dkk. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam* (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 208.

kekuasaan Dinasti al-Muwahhidûn meraih kemenangan demi kemenangan.¹⁵ Pada tahun 1162 M Abdul Mu'min bermaksud memperluas wilayah kekuasaan di Andalusia yang dikuasai oleh orang Kristen. Oleh karena itu, ia menyiapkan pasukan yang cukup besar, tetapi nasib berkata lain. Sebelum niatnya tercapai, Abdul Mu'min menghembuskan nafas terakhirnya.¹⁶

Meskipun Abdul Mu'min tidak benar-benar menaklukkan seluruh Andalusia, tetapi dia telah menghancurkan Kerajaan Hammadiyah di Bejaya dan Kerajaan Ziridiyah di Ifriqiyah,¹⁷ serta mengusir orang-orang Kristen. Hal itu membuat dirinya disebut penguasa seluruh negeri di antara Teluk Sidra dan Samudera Atlantik.¹⁸ Perhatian utama bagi Dinasti al-Muwahhidûn ialah mempertahankan negeri Islam yang masih berada di tangan kaum Muslim, jangan sampai jatuh ke tangan Kristen. Selain itu, Dinasti al-Muwahhidûn telah berjasa membangun kejayaan tanah Andalusia kembali, sehingga menyerupai kemuliaan Zaman Bani Umayyah dahulu.¹⁹

Pengganti Abdul Mu'min ialah anaknya yang bernama Abu Ya'qub Yusuf bin Abdul Mu'min (1163-1184 M). Abu Ya'qub Yusuf adalah seorang yang pandai berpolitik dan mengatur pemerintahan, serta berjihad seperti ayahnya. Salah satu usaha yang ditempuh Abu Ya'qub Yusuf ialah dengan mengumpulkan banyak uang untuk membeli senjata dan melatih tentara militer.²⁰ Militer yang

¹⁵ Amin, *Sejarah*, hlm. 272.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 273.

¹⁷ Ifriqiyah merupakan propinsi Bizantium yang berada di Afrika Utara, yang meliputi Tunisia dan Libya.

¹⁸ Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, terj. Adang Affandi (Bandung: CV Rosda, 1988), hlm. 320.

¹⁹ Hamka, *Sejarah*, hlm. 157.

²⁰ Taufik, dkk., *Ensiklopedi*, hlm. 209.

dimaksud ialah ahli perang atau ahli dalam menggunakan alat-alat bersenjata. Dalam sejarah, perang merupakan suatu jalan pintas untuk mencapai kekuasaan atau memperoleh kekayaan yang besar.²¹ Selain itu, dia pun merupakan penguasa yang adil dan bijaksana, sekaligus penguasa garis pertahanan Dinasti al-Muwahhidûn.²²

Dekadensi dalam diri Dinasti al-Muwahhidûn mulai nampak setelah mengalami kekalahan dalam perang *al-'Uqab* (bukit) yang terjadi pada tahun 1212 M. Selang dua tahun kemudian (1214 M), Muhammad al-Nashir (khalifah ke-empat) wafat, sehingga menyebabkan Dinasti al-Muwahhidûn menjadi semakin lemah. Al-Nashir sendiri dalam peperangan tersebut tidak dapat berbuat sebagaimana layaknya seorang komandan. Hal ini disebabkan usianya yang masih muda, ketika naik tahta dan keputusan-keputusan penting berada di tangan para menterinya.²³

Dinasti al-Muwahhidûn dibangun berdasarkan sebuah kombinasi antara keluarga raja, organisasi keagamaan yang bersifat hirarki, elit militer kesukuan dengan sekutu-sekutu kesukuan Arab dan Berber, dengan sebuah pola administrasi Andalusia.²⁴ Kemenangan Dinasti al-Muwahhidûn di Arcos setelah peperangan melawan serangan pasukan Salib, beberapa tahun kemudian menjadi hilang artinya, disebabkan terjadinya Tragedi *al-'Uqab* yang menggoyahkan kekuasaan mereka.²⁵ Hal itu menyebabkan terjadinya penarikan diri Dinasti al-

²¹ Onghokham, *Rakyat dan Negara* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991), hlm. 101.

²² K. Ali, *A Study of Islamic History* (Delhi: Idarah-i Adabiyat-i Delli, 1980), hlm. 328.

²³ Taufik, dkk., *Ensiklopedi*, hlm. 211.

²⁴ Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam* Jilid II, terj. Ghufroon A. Mas'adi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 576.

²⁵ Tohir, *Sejarah*, hlm. 402.

Muwahhidûn dari Semenanjung Iberia.²⁶ Pemerintahan Dinasti al-Muwahhidûn berakhir setelah berjalan sekitar satu setengah abad lamanya. Prestasi Dinasti al-Muwahhidûn berlangsung dalam waktu singkat.

Atas pemaparan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait dengan proses keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn. Hal ini dikarenakan Dinasti al-Muwahhidûn merupakan salah satu dinasti Islam yang berdiri atas kesatuan suku Berber di Afrika Utara dan berkembang di Andalusia. Sebelum mengalami keruntuhan, ada fase kemunduran di dalam Dinasti al-Muwahhidûn. Fase inilah yang menjadi titik lemah sistem pemerintahan dinasti tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam kajian ini ialah mengenai keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn pada tahun 1248 di Andalusia. Alasan pemilihan tema dalam penelitian ini didasarkan pada perjuangan Dinasti al-Muwahhidûn yang telah memperoleh kejayaan, namun pada akhirnya mengalami keruntuhan. Adapun awal kemundurannya terjadi pada tahun 1224 M, karena pada tahun tersebut Dinasti al-Muwahhidûn dipimpin oleh Abu Ya'qub Yusuf al-Mustansir (1214-1224 M). Yusuf al-Mustansir ialah putera dari Muhammad al-Nashir (1198-1214 M). Ketika Yusuf al-Mustansir memerintah Dinasti al-Muwahhidûn, dia masih berusia muda dan belum pandai mengatur sistem pemerintahan, sehingga dijadikan boneka oleh para menteri.

²⁶ Bosworth, *Dinasti*, hlm. 53.

Puncak dari keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn terjadi pada tahun 1248 M, ketika itu ibukota Dinasti al-Muwahhidûn, yakni Seville jatuh ke tangan Kristen. Pada tahun itu pula akhir dari eksistensi Dinasti al-Muwahhidûn di Andalusia. Beberapa pokok permasalahan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini ialah:

1. bagaimana kondisi Dinasti al-Muwahhidûn di Andalusia pra-keruntuhan?
2. mengapa Dinasti al-Muwahhidûn mengalami keruntuhan di Andalusia pada tahun 1248 M?
3. bagaimana kondisi Andalusia setelah runtuhnya Dinasti al-Muwahhidûn?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Kajian mengenai keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn di Andalusia, secara garis besar berusaha untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan proses keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn. Selain itu pula untuk menjelaskan dan memahami kondisi umat Islam di Andalusia. Selanjutnya dapat mengungkapkan faktor-faktor yang mendasari terjadi suatu keruntuhan. Dengan melihat tujuan di atas, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. sebagai bahan pemikiran dan acuan dalam menelaah proses keruntuhan sebuah dinasti maupun imperium Islam lainnya
2. memberikan arti penting akan usaha rasionalitas dalam menyelesaikan suatu permasalahan

3. menambah pustaka keilmuan dan wawasan terkait keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn di Andalusia.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa karya yang membahas mengenai Dinasti al-Muwahhidûn, di antaranya; pertama, karya berupa skripsi dengan judul, “Kebijakan Politik Dinasti al-Muwahhidûn di Andalusia tahun 1146-1228 M” oleh Muntiasih, mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Skripsi tersebut berisi mengenai kebijakan politik yang dilakukan oleh Dinasti al-Muwahhidûn. Tahun 1146 M merupakan tahun yang mana Dinasti al-Muwahhidûn berhasil menguasai Kota Maroko dan menjatuhkan Dinasti al-Murabithûn. Kebijakan politik yang diterapkan ialah mencakup; pengamanan negara dan perluasan wilayah, penggunaan gelar khalifah dan administrasi pemerintah serta pengaruh adanya kebijakan tersebut. Pada bab selanjutnya dipaparkan pula mengenai kehancuran Dinasti al-Muwahhidûn. Pembahasan mengenai keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn dipaparkan secara singkat. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn secara spesifik.

Kedua, buku yang ditulis oleh W. Montgomery Watt dengan judul *A History of Islamic Spain* diterbitkan di Skotlandia oleh Edinburgh University Press tahun 1992. Buku tersebut terfokus pada sejarah Islam di Spanyol. Pembahasan mengenai Dinasti al-Muwahhidûn terdapat pada bab 8, “The Berber Empires the Almohads”, yang mengulas tentang catatan kehidupan Ibn Tumart,

sebagai pendiri gerakan al-Muwahhidûn yang kemudian menjadi sebuah dinasti dengan panglima Abdul Mu'min yang bergelar Khalifah. Pada pembahasan terakhir dari bab tersebut, dijelaskan pula kemajuan Dinasti al-Muwahhidûn diraih sejak 1223-1248 M. Buku ini membahas secara umum mengenai sejarah kaum Muslim di Spanyol, sehingga penjabaran Dinasti al-Muwahhidûn tidak disusun secara khusus, dan terkait keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn dijelaskan cukup singkat. Peneliti bermaksud mengkaji keruntuhan dinasti tersebut lebih rinci.

Ketiga, C. E. Bosworth menulis buku berjudul *The Islamic Dynasties*, yang diterjemahkan oleh Ilyas Hasan dengan judul *Dinasti-dinasti Islam* diterbitkan oleh Mizan di Bandung pada 1993. Memang pada buku ini tidak terfokus pada Sejarah Islam di Andalusia, tetapi karya C. E. Bosworth tersebut memaparkan terkait dinasti Islam yang berada di Spanyol dan Afrika Utara yang terdapat pada bab 2. Dalam tulisan itu pula C. E. Bosworth menjelaskan proses lahirnya Dinasti al-Muwahhidûn yang dipimpin oleh Ibn Tumart, sedangkan hal-hal yang menjadi penyebab kemunduran sekaligus runtuhnya Dinasti al-Muwahhidûn belum dipaparkan dengan lengkap. Termasuk pembahasan mengenai sebab-sebab keruntuhannya, dipaparkan secara umum dan singkat. Penelitian ini mengkaji keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn yang disebabkan oleh faktor-faktor baik internal maupun eksternal.

Keempat, Karya Muhammad Tohir dengan judul *Sejarah Islam dari Andalus hingga Indus* diterbitkan oleh Pustaka Jaya di Jakarta pada 1981. Buku tersebut terbagi ke dalam delapan bab pembahasan secara berturut-turut, diantaranya; sejarah Nabi Muhammad SAW, kondisi masyarakat Arab sebelum

dan sesudah Islam, perpecahan politik bangsa Arab, sekte-sekte dan aliran-aliran di kalangan muslim zaman Pertengahan, faktor-faktor obyektif yang mendorong kemajuan Bangsa Arab, jatuhnya Afrika Utara dan Andalus ke tangan Bangsa Arab, kebangkitan muslim bukan Arab, serta agama-agama Tua di Persia dan bid'ah keagamaan baru. Terkait dengan sejarah Dinasti al-Muwahhidûn tercantum pada bab VII. Selain membahas mengenai proses munculnya dinasti tersebut, peneliti pun memaparkan bagaimana keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn itu dapat terjadi. Akan tetapi, pemaparan tersebut kurang lengkap, sehingga proses kemunduran Dinasti al-Muwahhidûn nampak belum fokus. Penelitian ini mencoba untuk menjabarkan keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn lebih fokus dan detail.

Kelima, salah satu karya yang dijadikan sebagai sumbangan terbesar sejarah Islam ialah buku yang ditulis oleh Philip K. Hitti berjudul *History of the Arabs*, diterjemahkan oleh R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi diterbitkan di Jakarta oleh Serambi Ilmu Semesta tahun 2005. Walaupun isi tulisan tersebut membahas secara luas mengenai sejarah umat Islam, tetapi karya tersebut dapat dijadikan pembandingan bagi penelitian-penelitian maupun beberapa karya lainnya terkait dengan sejarah Islam. Penjelasan mengenai Dinasti al-Muwahhidûn terdapat pada bab 28, "Negara-negara Kecil Pasca Dinasti Umayyah". Sebagaimana dengan beberapa karya di atas, Philip K. Hitti menuliskan tentang proses awal mula berdirinya Dinasti al-Muwahhidûn. Selain itu, pemaparan selanjutnya berisi mengenai kemajuan-kemajuan yang diperoleh Dinasti tersebut, dan terkait kemunduran dibahas dengan singkat, yaitu

dikarenakan adanya pertempuran antara kaum Muslim dengan orang Kristen dalam Perang Sallib. Penelitian ini menguraikan proses keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn secara mendalam.

Berdasarkan karya-karya di atas, nampak bahwa pembahasan secara khusus dan fokus mengenai keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn perlu dilakukan dan digali kembali peristiwa-peristiwa yang melatarbelakangi runtuhnya dinasti tersebut. Perbedaan mendasar antara karya-karya tersebut ialah pada tema penelitian. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan terjadinya keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn lebih khusus. Di sisi lain, sumber-sumber yang terkait dengan Dinasti al-Muwahhidûn kebanyakan berbahasa asing. Dengan demikian, penelitian ini mengungkapkan proses keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn secara komprehensif dan sistematis.

E. Landasan Teori

Pada umumnya gerakan keagamaan tidak lebih dari suatu reaksi alami terhadap adaptasi Islam dengan kondisi budaya yang kompleks.²⁷ Seperti yang dijelaskan oleh John L. Esposito, bahwa gerakan-gerakan yang menimbulkan pemberontakan bukan hanya berkaitan dengan politik, melainkan keagamaan termasuk di dalamnya. Gerakan-gerakan itu bukan suatu pengkhianatan (*treason*), melainkan sebagai pembelotan agama (*apostasy*).²⁸ Politik yang dibalut dengan gerakan keagamaan memiliki tujuan untuk memperoleh kekuasaan. Kekuasaan

²⁷ Bassam Tibi, *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial*, terj. Misbah Zulfa Ellizabet (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 34.

²⁸ John L. Esposito, *Islam dan Politik*, terj. Joesoef Sou'yb (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 38.

adalah suatu konsep yang sering dijemakan secara konkret. Mudah saja untuk mengasumsikan bahwa seseorang, suatu kelompok atau lembaga dalam masyarakat tertentu memiliki kekuasaan, sementara orang lain tidak.²⁹

Tampak jelas mengenai hubungan sejarah dengan politik, bahwa sejarah identik dengan politik, sejauh keduanya menunjukkan proses yang mencakup keterlibatan para aktor dalam interaksinya serta peranannya dalam usaha memperoleh “apa, kapan dan bagaimana”.³⁰ Sesuai dengan kajian penelitian ini ialah mengenai keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn di Andalusia, maka terlebih dahulu dijelaskan pengertian keruntuhan itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keruntuhan adalah suatu keadaan yang mengalami kerusakan atau kerobohan.³¹ Keruntuhan yang dimaksud dapat diartikan keadaan yang tidak dapat berdiri kembali, karena mengalami kemunduran-kemunduran melalui proses yang panjang. Untuk mendeskripsikan peristiwa masa lampau yang kronologis terkait kehancuran sebuah dinasti, peneliti menggunakan pendekatan sejarah. Pendekatan sejarah berguna untuk menjelaskan peristiwa secara kronologis yang terjadi pada masa lampau.³²

Selain itu, penelitian ini pun menggunakan pendekatan politik, yakni sebagai alat untuk menganalisis permasalahan kekuasaan yang terkait dengan proses runtuhnya suatu dinasti. Sejarah politik bukan semata-mata menulis mengenai politik, tetapi tentang kekuasaan pada umumnya, karena di setiap

²⁹ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Obor, 2011), hlm. 112.

³⁰ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 149.

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 760.

³² Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 88.

institusi ada sistem kekuasaan yang dijalankan.³³ Sistem politik dengan tingkat institusionalisasi rendah dapat dibagi menjadi sistem-sistem tradisional. Sistem tradisional tersebut merupakan bagian dari otoritas politik yang diteruskan melalui agama dan sistem perseorangan, sehingga sistem otoritas politik dilantik oleh pemerintahan oligarki³⁴ atau radikal atau diperintahkan oleh gerakan masa.³⁵

Landasan berfikir yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori konflik dengan tokohnya ialah Ralp Dahrendoft. Menurut teori ini, masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang ditandai oleh pertentangan yang terus-menerus diantara unsur-unsurnya. Selain itu, setiap elemen memberikan sumbangan terhadap disintegrasi sosial. Teori ini pun menilai bahwa keteraturan yang terdapat dalam masyarakat itu hanyalah disebabkan karena adanya tekanan atau pemaksaan kekuasaan dari atas golongan yang berkuasa.³⁶

Teori yang diungkapkan oleh Ralp Dahrendoft tersebut memiliki kesamaan dengan apa yang terjadi pada Dinasti al-Muwahhidûn. Menjelang akhir kekuasaan al-Nashir, Dinasti al-Muwahhidûn mulai melemah. Hal itu disebabkan adanya konflik-konflik yang terjadi baik di dalam maupun di luar istana. Selain itu, akar dari munculnya konflik terjadi sejak Islam masuk ke Andalusia. konflik tersebut berasal dari kalangan suku Berber yang saling bertentangan.

Seperti yang terjadi pada al-Nashir. Al-Nashir tidak dapat menjalankan kekuasaan dengan tangannya sendiri, melainkan oleh para menterinya. Hal itu

³³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 176.

³⁴ Pemerintahan yang dipegang oleh beberapa orang dari golongan elite (bangsawan atau kapitalis). Pius A Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 539.

³⁵ Bassam Tibi, *Islam*, hlm. 278.

³⁶ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, disadur: Alimandan (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 30-31.

disebabkan karena ketidakmampuan al-Nashir sebagai pemimpin Dinasti al-Muwahhidûn, sehingga menyebabkan Dinasti al-Muwahhidûn mengalami kemunduran.

Peneliti menganalisis terkait dengan keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn berdasarkan cara pandang tersebut dengan data yang ada. Hal tersebut bertujuan untuk lebih mengetahui dan memahami bagaimana struktur Dinasti al-Muwahhidûn tidak berfungsi dengan baik, sehingga menyebabkan runtuhnya dinasti tersebut.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa masa lampau. Oleh karena itu, metode yang digunakan ialah metode historis. Metode ini bertumpu pada empat hal kegiatan, yaitu; heuristik, verifikasi, interpretasi (penafsiran) dan historiografi.³⁷ Adapun mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti ialah:

1. Heuristik (pengumpulan data), peneliti mencari sumber-sumber penelitian³⁸ berupa sumber pustaka. Akan tetapi, sumber-sumber tersebut tidak hanya terpaku pada buku-buku pustaka, melainkan dapat berupa artikel, buletin, internet, ensiklopedi, skripsi, dan sumber pendukung lainnya. Sumber-sumber tersebut peneliti peroleh dari beberapa perpustakaan, seperti Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,

³⁷ Dudung, *Metode*, hlm. 54.

³⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2005), hlm. 100.

Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Kolese Santo Ignatius, dan koleksi pribadi.

2. Verifikasi (kritik sumber), setelah peneliti memperoleh data, tahap selanjutnya ialah melakukan kritik terhadap data tersebut. Adapun kritik yang dilakukan ialah kritik ekstern dan intern.³⁹ Kritik intern dilakukan dengan cara mencari kesahihan sumber-sumber penelitian, sehingga menghasilkan sumber yang dapat dipercaya dengan cara membandingkan isi yang diperoleh, dan melacak identitas penulis sumber-sumber penelitian. Adapun kritik ekstern yaitu terkait erat dengan keaslian sumber yang dapat dilacak melalui identitas luar dari data yang berupa sampul buku. Di samping itu, peneliti juga melihat kertas yang digunakan sumber tersebut. Peneliti juga melihat keahlian yang dimiliki pengarang terhadap buku yang ditulisnya, melalui pendidikan pengarang dengan tema yang ditulisnya.
3. Interpretasi (penafsiran), dalam tahap ini peneliti berusaha menafsirkan data yang telah tersusun menjadi fakta. Ada dua cara untuk melakukan interpretasi, yaitu dengan cara analisis dan sintesis.⁴⁰ Analisis berarti menguraikan data tersebut dengan menggunakan pendekatan yang peneliti tentukan, sedangkan sintesis ialah suatu langkah untuk mengeksplanasikan sejarah menjadi fakta-fakta dengan bantuan sebuah teori.
4. Historiografi (penulisan), merupakan bagian akhir atas serangkaian metode penelitian di atas. Langkah ini berisi mengenai pemaparan atas hasil

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

penelitian yang dilakukan, dan menghubungkan antara peristiwa yang satu dengan yang lain.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian sebuah penelitian dalam bentuk penulisan ini terbagi ke dalam tiga bagian yaitu, pengantar, isi, dan kesimpulan. Untuk mempermudah dalam menyajikannya, maka perlu adanya penyusunan secara sistematis. Sistematika pembahasan secara garis besar terbagi atas lima bab. Bab I merupakan bagian berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Melalui bab ini dapat mempermudah untuk mengetahui langkah awal penelitian sekaligus dijadikan dasar dalam pembahasan berikutnya.

Bab II membahas mengenai gambaran umum Dinasti al-Muwahhidûn sebelum keruntuhan. Hal ini berguna untuk memberikan gambaran tentang kondisi Dinasti al-Muwahhidûn ketika berkuasa di tanah Andalusia. Keterkaitan dengan bab sebelumnya ialah, adanya pendeskripsian yang lebih fokus terkait gambaran dinasti tersebut.

Bab III menguraikan tentang kronologi keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn dengan menguraikan situasi dan kondisi Dinasti al-Muwahhidûn. Pada bab ini pula dijelaskan poin-poin penyebab runtuhnya Dinasti al-

⁴¹*Ibid.*, hlm. 101.

Muwahhidûn. Bab ini merupakan lanjutan dari pembahasan bab dua yang berhubungan dengan proses runtuhnya Dinasti al-Muwahhidûn.

Bab IV merupakan bagian dari sekian proses yang dilalui, yaitu menjelaskan tentang kondisi Andalusia setelah keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn. Perubahan yang terjadi akan nampak pada bab ini yang meliputi kondisi politik-pemerintahan, perkembangan ilmu pengetahuan, dan pengaruh peradaban Islam di Spanyol, dikarenakan proses keruntuhan berikut faktor-faktornya telah diuraikan pada bab tiga.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan jawaban singkat terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun saran bertujuan untuk memberikan masukan atas penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Islam di Andalusia pada masa Dinasti al-Muwahhidûn mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan. Persatuan kaum Berber yang dibangun oleh Ibn Tumart memperoleh dampak yang positif. Walhasil, Ibn Tumart maju sebagai pemimpin kaum Berber dengan mengatasnamakan dirinya al-Mahdi. Kepemimpinan selanjutnya dipegang oleh Abdul Mu'min sebagai khalifah dari Dinasti al-Muwahhidûn. Di tangan Abdul Mu'min kejayaan Andalusia berpihak padanya. Pelbagai wilayah di Andalusia berhasil ditaklukan dan beberapa wilayah yang telah dikuasai oleh umat Kristen pun dapat direbut kembali.
2. Kronologis keruntuhan Dinasti al-Muwahhidûn ditandai dengan adanya serangan umat Kristen pada masa al-Nashir. Peristiwa itu dinamakan Las Navas De Tolosa (1212 M), sedangkan keruntuhan al-Muwahhidûn di Andalusia terjadi di tahun 1248 M. Pemicu runtuhnya Dinasti al-Muwahhidûn berasal dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern berawal dari disintegrasi kepemimpinan Dinasti al-Muwahhidûn, sedangkan faktor ekstern, adanya serangan dari kaum Kristen. Kaum Kristen memiliki ambisi untuk merebut Andalusia dari tangan umat Islam. Selain itu, lemahnya kondisi ekonomi memicu runtuhnya Dinasti al-Muwahhidûn dan

adanya keterpencilan wilayah menyebabkan runtuhnya Dinasti al-Muwahhidûn dari Semenanjung Iberia.

3. Perubahan yang terjadi setelah runtuhnya Dinasti al-Muwahhidûn ialah berdirinya Dinasti Mariniyyah di Fez dan Bani Ahmar di Granada. Benteng terakhir umat Islam di Spanyol berada di bawah kekuasaan Bani Ahmar. Benteng yang paling terkenal ialah Benteng Alhambra yang dibangun pada masa Sultan al-Ghalib.
4. Pada masa al-Muwahhidûn pun lahir beberapa filosof besar yang mengharumkan Andalusia, satu diantaranya ialah Ibn Rusyd. Pemikiran Ibn Rusyd dihargai oleh kalangan Barat. Pasca runtuhnya Dinasti al-Muwahhidûn sumbangsih ilmu pengetahuan umat Islam di Eropa bertambah. Ibn Khaldûn telah menyumbangkan karya monumentalnya, *Qitabul 'Ibrar*. Selain itu ada pula Lisanuddin al-Khatib seorang penulis sekaligus penyair ternama Andalusia. Dari tangannya pula lahir puluhan karya dalam pelbagai bidang. Sumbangan yang dia berikan bagi Granada ialah karya tulisnya tentang sejarah Granada. Begitu banyak sumbangsih umat Islam yang telah berjaya di Eropa hingga saat ini, untuk itu Bangsa Eropa sudah sepatutnya berterima kasih kepada umat Islam atas karya-karya yang telah membawa kemajuan bagi umat Kristen Eropa.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang sejarah Islam di Andalusia, penulis mengharapkan adanya kajian lebih mendalam terkait Islam di Andalusia

yang dilakukan oleh peneliti-peneliti berikutnya. Hal ini berdasarkan atas catatan sejarah yang menyatakan bahwa, Islam pernah berjaya di Eropa tepatnya di Spanyol, bukti-buktinya berupa peninggalan-peninggalan umat Islam yang masih berdiri kokoh di Spanyol.

2. Sebagai catatan penting yang perlu diperhatikan, bahwa sejarah Islam tidak hanya berasal dari suku Arab, adapula suku Berber yang berhasil mendirikan sebuah imperium. Oleh karenanya penting untuk dikaji kembali sumbangsih kaum Berber bagi umat Islam. Penulisan ini semoga bisa dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. *Wallahu 'a'lam bi al-shawab.*

DAFTAR PUSTAKA

- A. Partanto, Pius dan M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999.
- Abun-Nasr, Jamil M. *A History of the Maghrib in the Islamic Period*. New York: Cambridge University Press, 1987.
- Abursiman, "Ibnu Tufail", dalam *al-Jami'ah: Majalah Ilmu Pengetahuan Agama Islam*, No.48. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1992.
- Ali, K. *A Study of Islamic History*. Delhi: Idarah-i Adabiyat-i Delli, 2009.
- _____. *Sejarah Islam Tarikh Pramodern*. Terj. Ghufon A. Mas'adi. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Armstrong, Karen. *Sepintas Sejarah Islam*. Terj. Ira Puspito Rini. Surabaya: Ikon Teralitera, 2004.
- Asy-Syurbasi, Ahmad. *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab*. Terj. Sabil Huda dan H. A. Ahmadi. Jakarta: Amzah, 2004.
- Bosworth, CE. *Dinasti-dinasti Islam*. Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1993.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Terj. Mestika Zed dan Zulfami. Jakarta: Obor, 2011.
- Classe, Cyril. *Ensiklopedi Islam Ringkas*. Terj. Ghufon A. Mas'adi. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999.
- Departemen Agama RI. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. Jakarta: CV. Anda Utama, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dewan Redaksi. *Ensiklopedi Islam Jilid III*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Esposito, John L. *Islam dan Politik*. Terj. Joesoef Sou'yb. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

- Hamka. *Sejarah Ummat Islam* Jilid II. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hart, Michael H. *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*. Terj. Mahbub Djunaidi. Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.
- Harun, Yahya. *Perang Salib dan Pengaruh Islam di Eropa*. Yogyakarta: Bima Usaha Yogya, 1987.
- Hasan, Ibrahim Hasan. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Terj. Djahdan Humam. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Hasan, Masudul. *History of Islam* Volume 1. India: Adam Publishers and Distributors, 1992.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*. Terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi, 2010.
- Hossen, Seyyed Nasr. *Islam: Agama, Sejarah dan Peradaban*. Terj. Koes Adiwidjanto. Surabaya: Risalah Gusti, 2003.
- _____. *Tiga Pemikir Islam: Ibnu Sina, Suhrawardi dan Ibnu Arabi*. Terj. Ahmad Mujahid. Bandung: Risalah Bandung, 1986.
- Hourani, Albert. *Sejarah Bangsa-bangsa Muslim*. Terj. Irfan Abu Bakar. Bandung: Mizan, 2004.
- Ibn Khaldûn. *Muqaddimah*. Terj. Ahmadhie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Imamuddin, S. M. *A Political History of Muslim Spain* Second Edition. Dacca: Najmah Sons, 1969.
- Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*, cet. I. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, 2011.
- Karim, M. Abdul. *Islam di Asia Tengah: Sejarah Dinasti Mongol-Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2006.
- _____. *Sejarah dan Pemikiran Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, cet. 1, 2007.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Katalog Dalam Terbitan. *Negara dan Bangsa* Jilid 6. Jakarta: PT Widyadarmo, 1990.

- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: bentang, 2005.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Ummat Islam* Jilid II. Terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999.
- Mahmudunnsir, Syed. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Terj. Adang Affandi. Bandung: CV Rosda, 1988.
- Muntiasih. "Kebijakan Politik Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia 1146-1228 M". Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Maryam, Siti (ed), dkk. *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2004.
- Nasution, Harun, dkk. *Ensikloedi Islam*. Jakarta: Anda Utama, 1993.
- _____. *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya* Jilid II. Jakarta: UI-Press, 1985.
- Onghokham. *Rakyat dan Negara*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991.
- Quthub, M. Ali. *Fakta Pembantaian Muslimin di Andalusia*. terj. Musthafa Mahdamy. Solo: Pustaka Mantiq, 1993.
- Riswanto, Arif Munandar. *Buku Pintar Islam*. Bandung: Mizan, 2010.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Disadur: Alimandan. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Syaro'ni, Maman Abdul Malik. "Granada: Benteng Pertahanan Terakhir Muslim Spanyol", dalam *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam*. Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Vol. 2. No. 2 Juli-Desember 2001.
- Syarif, M. M. *Para Filosof Muslim*. Bandung: Mizan, 1985.
- Sokkah, Umar Asasuddin. "Dinasti al-Murabithun dan Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia (Suatu Studi Perbandingan), dalam *al-Jami'ah Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam* No. 40 tahun 1990.
- Sou'yb, Joesoef. *Sejarah Daulat Umayyah II di Cordova*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta: Prenada Media. 2004.

- Syalabi. *Sejarah Kebudayaan Islam* Jilid I. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983.
- Thomson, Ahmad dan Ata'ur Rahim. *Islam Andalusia Sejarah Kebangkitan dan Keruntuhannya*. Jakarta: Gema Media Pratama, 2004.
- Tibi, Bassam. *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial*. Terj. Misbah Zulfa Ellizabet dan Zainul Abas. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Tohir, Muhammad. *Sejarah Islam dari Andalus hingga Indus*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.
- Townson, Duncan. *Muslim Spain*. Cambridge: Cambridge University Press, t.t.
- Umar, Muin. *Islam di Spanyol*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 1975.
- Watt, W. Montgomery. *A History of Islamic Spain*. Skotlandia: Edinburgh University Press, 1992.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Zhahier, Ihsan Ilahi. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Gerakan Syi'ah*. Terj. Hafied Salim. Bandung: PT al-Ma'arif, 1985.

Sumber Internet:

- www.wikipedia.org/wiki/algeciras. Diakses pada 5 Juni 2012.
- www.wikipedia.org/wiki/iskandariyah. Diakses pada 24 September 2012.
- www.wikipedia.org/wiki/kordoba_spanyol. Diakses pada 5 Juni 2012.
- www.wikipedia.org/wiki/pertempuran_alarcos. Diakses pada 6 September 2012.
- www.wikipedia.org/wiki/pertempuran_rio_salado. Diakses pada 28 September 2012.
- www.wikipedia.org/wiki/seville. Diakses Pada 5 Juni 2012.
- <http://msmwestmidlands.wordpress.com/tag/spain>. Diakses pada 6 Juni 2012.

<http://www.scribd.com/doc/47934762/dinamika-intelektual-masa-dinasti-muwahhidun>. Diakses pada 10 November 2012.

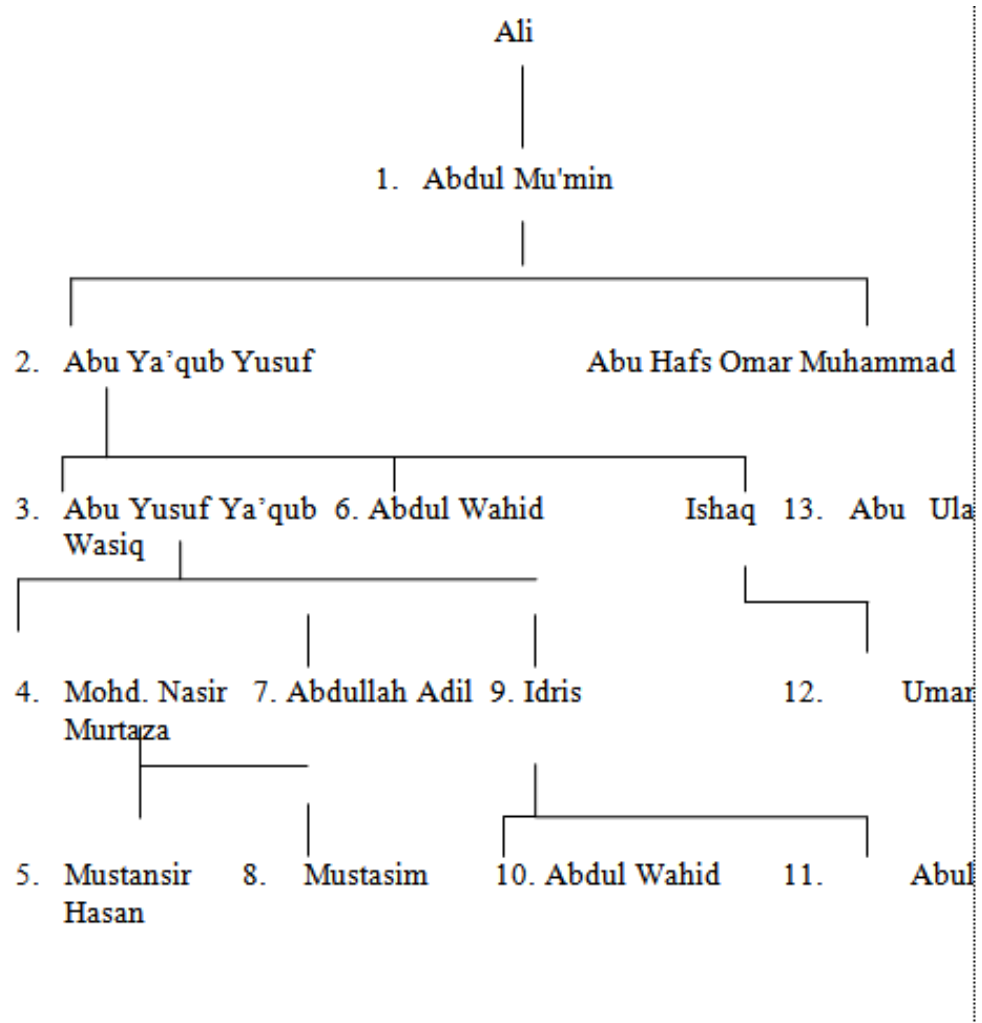
<http://www.surga.makalah.keruntuhan.dinasti.almuwahhidun.com>. Diakses pada 23 Maret 2012.

http://personal.telefonica.terra.es/web/acv49/batalla_la_losa.htm. Diakses pada 24 September 2012.

LAMPIRAN

Lampiran 1

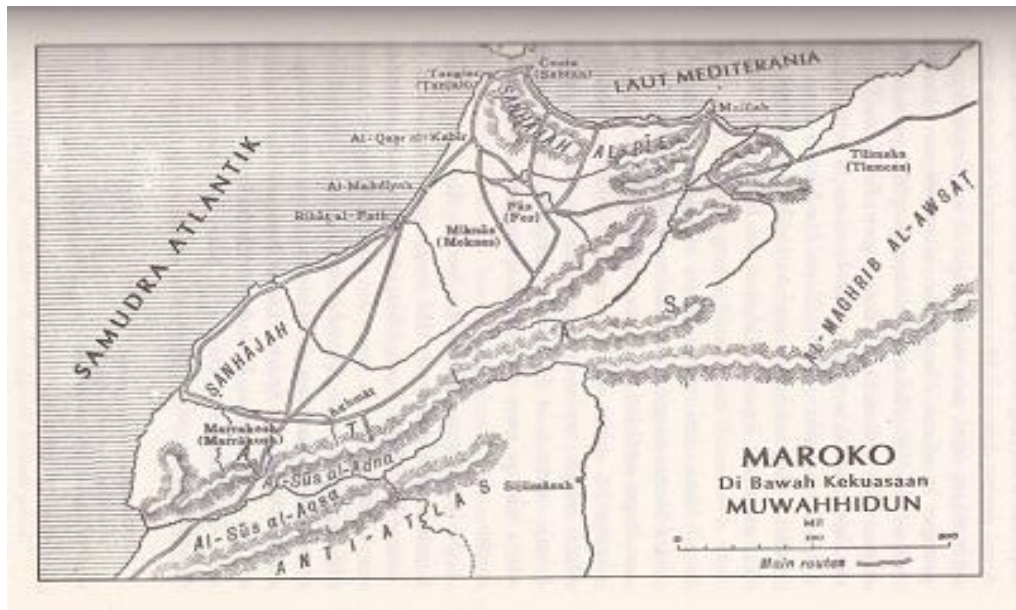
SILSILAH PENGUASA DINASTI AL-MUWAHHIDŪN (1128-1269 M)



Sumber: Masudul Hasan, *History of Islam* Volume 1 (Delhi: Adam Publishers and Distributors, 1992), hlm. 782.

Lampiran 2

Wilayah Kekuasaan Dinasti al-Muwahhidûn



Sumber: Philip K. Hitti. *History of the Arabs*. Terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi, 2010.

Lampiran 3

Ilustrasi Peristiwa Las Navas De Tolosa (1212 M)



Sumber:

http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/f/ff/Battle_of_Las_Navas_de_Tolosa.jpg.

Lampiran 4

Peta Andalusia Secara Garis Besar



Sumber:

<http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://upload.wikimedia.org/wikipedia/andalucia.org>

Lampiran 5

Wilayah Sejarah dan Propinsi Spanyol Masa Kini

Wilayah Sejarah	Termasuk Propinsi	Wilayah Sejarah	Termasuk Propinsi
Andalusia	Almeria, Cadiz, Cordova, Granada, Huelva, Jaen, Malaga, Seville.	Galicia	La Coruna, Lugo Orense , Pontevedra.
Aragon	Huesca, Teruel, Zaragoza.	Leon	Leon, Valladolid, Palencia, Salamanca, Zamora Albacete, Murcia.
Asturias	Oviedo	Murcia	Albacete, Murcia.
Kastilia Baru	Ciudad Real, Cuenca, Guadalajara, Madrid, Toledo.	Valencia	Alicante, Castellon, Valencia
Kastilia Lama	Avila Burgos, Logrono, Santander, Segovia, Soria.	Navarre	Pamplona
Katalonia	Barcelona, Gerona, Lerida, Tarragona.	Vascongadas (propinsi Basque)	Alava, Guipuzcoa.
Estremadura	Badajoz, Caceres	Baleares (Kepulauan Balearik)	Viczaya Kepulauan Balearik
		Islas Canarias (Kepulauan Kanari)	Las Pasma de Gran Canaria dan Santa Cruz de Tenerife.

Sumber: Katalog Dalam Terbitan (KDT), *Negara dan Bangsa* Jilid VI (Jakarta: PT. Widyadarma, 1990), hlm. 104.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Nani Ranisah
Tempat/tgl. Lahir : Karawang, 10 Juni 1989
Nama Ayah : Bpk. Karno
Nama Ibu : Ibu Nasih K.
Alamat rumah : Muara Barat RT 13/04 Ciparage Jaya, Karawang
E-Mail : nanisa98@gmail.com atau nie_rha10@yahoo.com
No. HP : +6285695212660

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Ciparage Jaya tahun lulus 2002
2. SMPN 1 Tempuran tahun lulus 2005
3. SMAN 1 Telagasari tahun lulus 2008
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun lulus 2013

C. Forum Ilmiah

1. Peserta Seminar Nasional KPK “Pemberantasan Korupsi Berbasis Teknologi: Antara Dominasi Moral dan Sistem” oleh PMTB Hijriyah Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 18 Desember 2008.
2. Peserta Workshop Kepenulisan Karya Sastra dan Karya Ilmiah “Pesona Kritis dan Kreatif Dalam Seni Menulis”, oleh Teater Eska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 20 Desember 2008.
3. Peserta Seminar dan Bedah Buku “Pentingnya Metodologi dalam Historiografi Sejarah Islam” oleh BEM-J SKI FAIB UIN Sunan Kalijaga, 9 Desember 2011.
4. Peserta Dialog Terbuka “Sunni dan Syi’ah di Indonesia” oleh LAB Agama Masjid Sunan Kalijaga, 19 Februari 2012.
5. Peserta Bedah Buku Sejarah dan Kebudayaan Islam, “Rekayasa Sejarah Islam Daulah Bani Umayyah”, oleh LAB Agama Masjid Sunan Kalijaga, 19 Mei 2012.
6. Peserta Dialog Lintas Budaya, Refleksi Kebangsaan dan Pementasan Seni Tradisi Daerah, “Meneguhkan (kembali) Identitas Kebhinekaan Berangkat dari Yogyakarta”, oleh: Aliansi Nasional Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, 20 Mei 2012.
7. Peserta Orasi Kebudayaan bersama Sujiwo Tedjo, oleh: HIPMA IKS Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 30 Mei 2012.
8. Peserta Seminar “Dicari: Pemimpin Besar untuk Bangsa Besar”, oleh: LAB Agama Masjid Sunan Kalijaga, 07 Juli 2012.

9. Peserta aktif diskusi ilmiah bagi dosen tetap UIN Sunan Kalijaga, pada setiap Jum'at Malam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota aktif Sanggar Nuun Fakultas Adab dan Ilmu Budaya sejak tahun 2008.
2. Pengurus BEM-J SKI Fakultas Adab dan Ilmu Budaya tahun 2009.
3. Pengurus KKY (Keluarga Karawang Yogyakarta) tahun 2010.
4. Pengurus BEM Fakultas Adab dan Ilmu Budaya tahun 2011.

E. Prestasi/Penghargaan

1. Pasukan Pengibar Bendera Pusaka Merah Putih (PASKIBRAKA) Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang tahun 2005.
2. Juara 3 Lomba Pencak Silat Tingkat SMA se-Kabupaten Karawang tahun 2006.
3. Panitia Pengibaran Bendera Merah Putih Pada Upacara Hari Kemerdekaan RI ke-61 oleh PTHBN Kecamatan Telagasari-Karawang, 2006.
4. Pemeran dalam Pementasan “Teater Pernikahan Perak” Karya John Bown dalam Teater Keliling Malaysia-Indonesia, tahun 2012.

Yogyakarta,

Nani Ranisah